

PELATIHAN PEMBUATAN MODUL PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG BERDASARKAN DEEP LEARNING

Dwi Astuti Retno Lestari¹, Viana Meilani Prasetyo², Yuniarsih³, Frida Philiyanti⁴

^{1,2,2,4}Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Jakarta

E-mail: dwiarl@unj.ac.id¹, vianaprasetyo@unj.ac.id², yuniarsih@unj.ac.id³, fridaphiliyanti@unj.ac.id⁴

Abstrak

Pendekatan deeplearning telah diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar dan menengah, sejak awal tahun ajaran 2025. Penerapan pendekatan tersebut didasarkan pada potensi manfaat yang besar akan hasil belajar yang meningkatkan keterampilan global yang dikenal dengan 6C. Pada awal-awal penerapannya para guru bahasa Jepang yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Jakarta belum memiliki pemahaman yang cukup tentang deep learning dan tentang penerapannya dalam pembelajaran bahasa Jepang. Kegiatan pengabdian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (skills) dari para guru peserta. Kegiatan ini berbentuk seminar dan workshop, berlangsung pada 11 Agustus 2025 bertempat di Universitas Negeri Jakarta. Kegiatan ini diikuti oleh 36 guru bahasa Jepang. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta mendapatkan informasi pembelajaran mendalam serta terbentuknya modul pembelajaran (RPP) bahasa Jepang yang telah memuat komponen-komponen yang diperlukan sesuai dengan pembelajaran mendalam. Serta telah dapat memasukkan prinsip deeplearning dalam langkah pembelajaran yang direncanakan.

Kata kunci: Modul Pembelajaran, Deeplearning, MGMP Bahasa Jepang

Abstract

The deep learning approach has been implemented in elementary and secondary schools since the beginning of the 2025 school year. The implementation of this approach is based on the potential for significant benefits in learning outcomes that improve global skills known as the 6Cs. At the beginning of its implementation, Japanese language teachers who are members of the Jakarta Subject Teachers' Conference (MGMP) did not have sufficient understanding of deep learning and its application in Japanese language learning. The community service activity aims to improve the knowledge and skills of participating teachers. This activity took the form of a seminar and workshop, held on August 11, 2025, at the State University of Jakarta. This activity was attended by 36 Japanese language teachers. The results of this activity were participants obtaining information on deep learning and the creation of a Japanese language learning module (RPP) that contains the necessary components in accordance with deep learning. They were also able to incorporate deep learning principles into the planned learning steps.

Keywords: Teaching Module, Deeplearning, The Jakarta Subject Teachers' Conference (MGMP)Of Japanese Language

PENDAHULUAN

Pendekatan deeplearning adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran (mindful), bermakna (meaningful), dan menggembirakan (joyful). Penerapan pendekatan deep learning ini bertujuan menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pengembangan karakter dan pengalaman belajar holistik (Diputera, dkk, 2024). Oleh karenanya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, penerapan deep learning sangat penting karena pada tahap ini terjadi perkembangan kognitif dan emosional yang signifikan(Diputera, dkk, 2024).

Mindful learning mendorong siswa untuk terlibat penuh dalam proses belajar, dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap pengalaman yang sedang berlangsung. Agar siswa dapat terlibat penuh dalam proses belajar yang berkesadaran diperlukan kesadaran metakognitif, refleksi dan pemaknaan, pengelolaan emosi, dan koneksi antardisiplin (Diputera, dkk, 2024)

Meaningful learning mendorong siswa untuk melihat relevansi materi dengan kehidupan mereka, yang membuat pembelajaran lebih signifikan dan mudah dipahami. Fokus pada pemahaman dan pengaitan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada Untuk itu diperlukan keterampilan berpikir kritis, kreatif, pemecahan masalah, dan memori.

Joyful learning mendorong penciptaan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memuaskan. Pembelajaran yang menyenangkan memungkinkan siswa untuk terlibat dengan materi secara lebih positif dan kreatif, menciptakan suasana yang mendukung penyerapan pengetahuan yang lebih efektif, meningkatkan motivasi intrinsik siswa, meningkatkan daya ingat dan kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam berbagai konteks (Diputera, dkk, 2024). Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan antara lain dengan cara permainan, bernyayi, eksplorasi, dan interaksi yang menyenangkan seperti bermain peran dan kegiatan seni.

Penelitian tentang penerapan deep learning dalam konteks pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa secara teoritis deep learning memiliki kelebihan dalam mengembangkan pemahaman mendalam dan keterampilan berpikir kritis siswa (Suwandi, 2024). Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Wijaya (2025) yang menyimpulkan bahwa secara praktis penerapan deep learning berdampak positif pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, penguatan karakter dan keterampilan sosial sesuai konsep "6C", serta peningkatan motivasi belajar siswa.

Penelitian Wijaya (2025) tentang keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan tiga aspek utama deep learning menunjukkan pentingnya adaptasi dengan konteks lokal. Meaningful learning diterapkan melalui kontekstualisasi pembelajaran dengan masalah lokal, mindful learning melalui strategi metakognitif sistematis, dan joyful learning melalui integrasi budaya lokal. Sekolah mengatasi tantangan infrastruktur digital melalui model pembelajaran hybrid dan meningkatkan kapasitas guru melalui program pengembangan profesional berkelanjutan (Wijaya, 2025).

Meski memiliki manfaat yang besar, penerapan deep learning tidaklah mudah. Banyak tantangan yang harus dihadapi, diantaranya keterbatasan infrastruktur, kesiapan guru, dan keterikatan kepada kurikulum tradisional yang menghambat fleksibilitas (Suwandi, 2024). Suwandi (2024) menyebutkan secara konkrit tantangan masing-masing bidang. Keterbatasan infrastruktur mencakup keterbatasan perangkat teknologi di sekolah dan akses internet. Kendala kesiapan guru mencakup kurangnya pemahaman konsep dan prinsip deep learning, terbatasnya pelatihan yang mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Keterikatan terhadap kurikulum tradisional ditunjukkan dengan belum optimalnya penerapan kurikulum merdeka di semua sekolah serta banyaknya sekolah yang masih terikat dengan pendekatan preskriptif.

Sehubungan dengan kendala kesiapan guru diperlukan sosialisasi tentang konsep dan prinsip deep learning. Agar materi sosialisasi yang disampaikan lebih mengenai mata pelajaran yang diampu oleh guru, sosialisasi dapat melalui wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). MGMP sebagai asosiasi atau himpunan guru memegang peranan strategis untuk meningkatkan dan memperkuat kompetensi guru melalui diskusi dan pelatihan. Peran utamanya adalah memfasilitasi guru dalam bidang studi yang sama melaksanakan tukar (sharing) pendapat dan pengalaman (Hidayati, dkk, 2020). Upaya peningkatan kompetensi guru yang tergabung dalam MGMP dapat dilakukan melalui kerjasama dengan perguruan tinggi dengan memanfaatkan program pengabdian masyarakat Perguruan Tinggi (Hidayatimdkk, 2020).

Sehubungan dengan belum optimalnya penerapan kurikulum merdeka, perlu penyegaran dan pementapan pemahaman akan konsep dan prinsip kurikulum Merdeka. Prinsip-prinsip yang ada dalam kurikulum merdeka yang berlaku saat ini dikatakan sejalan dengan pendekatan deep learning. Dikarenakan kurikulum merdeka mengedepankan kebebasan belajar dengan memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi topik-topik pembelajaran secara lebih mendalam dan kontekstual, sesuai dengan minat dan potensi mereka, serta menekankan pada pembelajaran berbasis proyek.

METODE

Pelatihan terbagi menjadi beberapa langkah.

1. Perencanaan

Perencanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan adanya permohonan dari MGMP Bahasa Jepang Jakarta kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta. Selanjutnya dilakukan pembicaraan mengenai jadwal pelaksanaan yang disepakati kedua belah pihak serta bentuk kegiatannya. Berdasarkan kesepakatan, pelatihan diselenggarakan secara tatap muka di Universitas Negeri Jakarta. Adapun waktu pelaksanaannya adalah 11 Agustus 2025, selama 1 hari penuh.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam 2 sesi yaitu sesi sosialisasi dan sesi pelatihan (workshop).

- a) Sosialisasi

Tahap sosialisasi dari kegiatan ini berupa seminar yang dibawakan oleh 2 orang pembicara yaitu seorang dosen perguruan tinggi dan seorang guru bahasa Jepang SMA. Materi pertama seminar adalah pengenalan deep learning: pengertian, tujuan, prinsip deep learning. Materi kedua adalah berbagi pengalaman membuat modul pembelajaran bahasa Jepang: komponen modul ajar dalam kurikulum Merdeka, penerapan prinsip deep learning dalam modul ajar. Setelah pemaparan materi, dilanjutkan dengan diskusi dengan para peserta. Tujuannya untuk memberi ruang kepada peserta untuk mengkonfirmasi pemahaman atau menanyakan hal lain seputar materi.

b) Pelatihan

Pelatihan berbentuk workshop pembuatan modul pembelajaran bahasa Jepang berdasarkan deep learning. Secara berkelompok peserta melakukan praktik membuat modul pembelajaran bahasa Jepang berdasarkan deep learning. Modul pembelajaran yang dihasilkan kemudian dipresentasikan oleh perwakilan kelompok dan mendapatkan umpan balik dari pembicara dan anggota panitia. Sesudahnya peserta diberi waktu 2 minggu untuk merevisi modul pembelajarannya sesuai dengan masukan yang diterima dan dikumpulkan pada drive yang disediakan.

3. Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap hasil revisi modul pembelajaran dan dianalisa. Evaluasi terhadap pelaksanaan juga dilakukan untuk mengetahui pendapat peserta tentang pelaksanaan kegiatan baik dari segi materi maupun pelayanan panitia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sesi seminar, terdapat 2 pembicara. Pembicara pertama adalah Dr. Edi Puryanto, M.Pd yang memaparkan tentang pengertian, filosofi dan hal lain yang berkaitan dengan deep learning. Pembicara kedua adalah Marta Nurullita, S.S yang berbicara tentang pembuatan modul pembelajaran bahasa Jepang berdasarkan deeplearning.

Pembicara pertama menyampaikan materi ke dalam 5 bagian yaitu pendahuluan, pengertian pembelajaran mendalam, kerangka pembelajaran mendalam, implementasi pembelajaran mendalam, dan penutup. Bagian pendahuluan terdiri dari latar belakang ditetapkannya pembelajaran mendalam, kondisi rendahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik Indonesia, serta alasan diperlukannya pembelajaran mendalam.

Bagian pengertian pembelajaran mendalam meliputi definisi pembelajaran dan prinsip pembelajaran mendalam. Pembelajaran Mendalam didefinisikan sebagai pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu.

Pada bagian kerangka pembelajaran mendalam disampaikan tentang empat komponen pembentuk pembelajaran mendalam, yaitu (1) dimensi profil lulusan, (2) prinsip pembelajaran, (3) pengalaman belajar, dan (4) kerangka pembelajaran.



Gambar 1 kerangka pembelajaran mendalam
(Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025)

Pemaparan pembicara kedua lebih fokus pada perancangan modul pembelajaran bahasa Jepang berdasarkan pembelajaran mendalam. Pembicara kedua memulai paparan dengan menjelaskan perbedaan komponen Rencana Program Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kurikulum 13/Kurikulum

Merdeka dengan RPP Pembelajaran Mendalam/Deep Learning. Pembicara menggunakan istilah RPP dikarenakan RPP adalah nama resmi yang digunakan untuk rancangan pembelajaran, bukan modul pembelajaran. Berikut adalah perbedaan komponen kedua RPP tersebut.

Tabel 1 Perbandingan komponen RPP

Kurikulum 2013/ Kurikulum Merdeka		PM/ Deep Learning	
1	Identitas • KI/KD/TP • Metode • Media/Alat	1	Identitas • Dimensi Profil Lulusan
2	Kegiatan Pembelajaran • Apersepsi/ tes Awal • Kegiatan Inti	2	Desain Pembelajaran • Capaian Pembelajaran • Tujuan Pembelajaran • Praktik Pedagogis • Kemitraan (optional) • Lingkungan Pembelajaran • Pemanfaatan Digital
3	Penutup • Refleksi • Penilaian/Asesmen	3	Pengalaman Belajar • Memahami • Mengaplikasi • Merefleksi
		4	Asesmen Pembelajaran

Tujuan dari membandingkan komponen RPP adalah untuk memberikan pemahaman kepada peserta bahwa sesungguhnya komponen RPP berdasarkan pembelajaran mendalam bukanlah sesuatu yang baru sama sekali. Beberapa komponen RPP yang lama terdapat juga pada RPP berdasarkan deep learning meski dengan penamaan yang berbeda. Setelah itu pemaparan berlangsung dengan memperhatikan contoh RPP bahasa Jepang berdasarkan pembelajaran mendalam, dan mengupas komponennya satu per satu.

Pada tahap workshop, para peserta bekerja dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang peserta. Mengingat terbatasnya waktu untuk kerja kelompok, peserta tidak membuat RPP (modul pembelajaran) bahasa Jepang dari awal. Peserta diminta untuk memperbaiki modul pembelajaran berdasarkan kurikulum 13 atau kurikulum merdeka yang dimilikinya menjadi modul pembelajaran bahasa Jepang berdasarkan pembelajaran mendalam (deep learning). Setiap kelompok menyepakati modul pembelajaran seorang anggota untuk diubah menjadi modul pembelajaran berdasarkan pembelajaran mendalam. Dan untuk menghindari kebingungan tentang format modul pembelajaran, panitia menyediakan lembar kerja yang digunakan. Panitia juga menyiapkan modul pembelajaran adangan, apabila terdapat kelompok yang tidak membawa file modul pembelajaran. Agar kegiatan kelompok dapat berjalan dengan lancar, maka setiap kelompok didampingi oleh fasilitator untuk memandu jalannya kerja kelompok.

Hasil kerja kelompok kemudian dipresentasikan, dan dari pengamatan pada hasil kerja kelompok diketahui adanya kelompok yang belum dapat menentukan prinsip apa yang tepat pada sebuah langkah pembelajaran. Pada saat presentasi, kelompok mendapatkan umpan balik dari pembicara maupun sesama peserta. Hasil kerja yang telah mendapatkan umpan balik kemudian dikumpulkan ke dalam drive penyimpanan dan yang bisa diakses oleh semua peserta, agar dapat dilihat dan dipelajari kembali jika diperlukan. Pengumpulan modul pembelajaran yang telah direvisi memakan waktu lebih lama dari yang diperkirakan. Panitia memberi waktu 2 minggu, namun diperlukan waktu lebih dari 1 bulan bagi terkumpulnya hasil kerja dari seluruh kelompok. Dari hasil revisi diketahui bahwa kelompok telah dapat menentukan prinsip apa dari pembelajaran yang diterapkan pada sebuah langkah pembelajaran.

Sebagai umpan balik atas penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pada akhir kegiatan peserta diminta untuk mengisi angket evaluasi. Angket disusun menjadi 4 bagian yaitu 1) identitas pengisi angket, 2) evaluasi bagian seminar, 3) evaluasi bagian workshop, 4) evaluasi terhadap keseluruhan kegiatan, dan 5) tema yang diharapkan untuk kegiatan serupa di kemudian hari. Angket diisi oleh 35 peserta.

Sehubungan dengan evaluasi bagian seminar, kedua pemateri dinilai jelas dalam penyampaian materi, materi yang diberikan dinilai bermanfaat dalam perbaikan pembelajaran, dan terdapatnya wawasan baru yang dirasakan. Hal ini dikarenakan terdapatnya materi yang khusus berhubungan dengan pembelajaran bahasa Jepang.

Sehubungan dengan evaluasi bagian workshop, peserta menilai bahwa kerja kelompok telah berjalan dengan efektif. Alasan yang dikemukakan diantaranya Adalah sebagai berikut.

- Diskusi kelompok berjalan lancar, saling melengkapi, dan memperkuat pemahaman.
- Fasilitator dan pemateri dinilai kompeten, jelas, dan sangat membantu.
- Peserta memperoleh pengalaman langsung melalui praktik penyusunan RPP.
- Workshop dianggap inovatif serta sesuai kebutuhan pembelajaran.
- Meningkatkan pemahaman dan mengurangi miskonsepsi dalam penyusunan RPP.
- Memberikan pencerahan mengenai modul pembelajaran berbasis deep learning.
- Meningkatkan kolaborasi, kerjasama tim, dan pengalaman berbagi praktik mengajar.
- Menjadi acuan untuk menyusun pembelajaran mendalam

Sehubungan dengan evaluasi kegiatan secara keseluruhan, peserta menilai kegiatan telah dilaksanakan dengan baik, ditandai dengan pelaksanaan yang rapih, terorganisir, dan panitia tanggap. Akan tetapi sehubungan dengan waktu pelaksanaan selama 1 hari, peserta merasa kurang, khususnya waktu untuk kerja kelompok. Sebagian peserta menginginkan waktu pelaksanaan untuk workshop 1 hari penuh. Selain itu, diperoleh juga saran untuk perbaikan yaitu perbaikan fasilitas seperti pelantang yang lebih banyak, layar yang lebih besar dan penyediaan wifi.



Gambar 2 Foto-foto kegiatan

SIMPULAN

Pelatihan Pembuatan Modul Pembelajaran Bahasa Jepang berdasarkan Deep Learning, mendapat tanggapan yang baik dari peserta karena memberi masukan sesuai dengan kebutuhan nyata dalam tugas mengajar guru.

Dari hasil kegiatan seminar dan diskusi diketahui bahwa peserta mendapatkan informasi baru tentang pembelajaran mendalam serta menyadari bahwa sesungguhnya komponen modul pembelajaran berdasarkan pembelajaran mendalam bukanlah sesuatu yang baru sama sekali. Beberapa komponen modul pembelajaran yang lama terdapat juga pada modul pembelajaran berdasarkan deeplearning meski dengan penamaan yang berbeda.

Hasil workshop menunjukkan terjadinya pertukaran ilmu dan pengalaman di antara sesama guru bahasa Jepang. Dari hasil kerja yang telah direvisi terlihat pula rancangan pembelajaran yang telah memuat komponen-komponen yang diperlukan sesuai dengan pembelajaran mendalam.

Hasil evaluasi terhadap keseluruhan kegiatan menunjukkan bahwa peserta menilai pelaksanaan telah berlangsung baik dan bermanfaat. Juga menunjukkan perlunya perbaikan dalam hal fasilitas jika akan melangsungkan kegiatan serupa di masa mendatang.

SARAN

Rencana penerapan pembelajaran mendalam (deep learning) oleh kementerian pendidikan dasar dan menengah pada awal kabinet merah putih dibentuk menimbulkan kebutuhan akan adanya pelatihan pembuatan modul pembelajaran yang sesuai. Rentang waktu antara penyusunan proposal kegiatan dengan pelaksanaan cukup jauh yaitu sekitar 6 bulan. Pada rentang waktu tersebut, telah banyak seminar maupun pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak swasta maupun pemerintah. Meski tidak secara khusus membahas tentang modul pembelajaran bahasa Jepang berdasarkan deeplearning. Sehingga sebagian peserta sudah memiliki pengetahuan secara umum tentang prinsip deep learning.

Sebagai saran dari pelaksanaan kegiatan ini, pelaksanaan sebuah kegiatan sebaiknya tidak terlalu jauh rentang waktunya dari pengajuan proposal. Apabila terdapat jeda, sebaiknya langsung kepada praktik saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, IKS. (2024). Implementasi Pendekatan Deep learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2024;5(2):1–14.
- Diputera, AM., Zulpan; Eza, G N. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful, Mindful dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Bunga Rampai Usia Emas*. 2024 Dec;4(2):108–20.
- Hidayati, S., Noor, IHM., Sabon, SS., Joko, BS., Wijayanti, K. (2020) PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMA. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2020.
- Jiang R. Understanding, Investigating, and promoting deep learning in language education: A survey on chinese college students' deep learning in the online EFL teaching context. *Front Psychol*. 2022 Sep 7;13:1–18.
- Li NCJ. Developing a Chinese Language Course Integrating Deep learning Theory and OBE: Promote Critical Thinking Skill for Undergraduate Students in Guangzhou, China. *Higher Education Studies*. 2024 Sep;14(4):1–11.
- Long LFK. Enhancing high school English listening and speaking skills: A deep learning approach aligned with core competences. *Pacific International Journal*. 2024 Aug;7(4):70–8.
- Puspapertiwi ER; NRS. Apa Itu Deep learning yang Disebut Gantikan Kurikulum Merdeka Belajar? *Kompas.com*. 2024 Nov 11;
- Raup A, Ridwan W, Khoeriyah Y, Yuliati Zaqiah Q, Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung U. Deep learning dan Penerapannya dalam Pembelajaran [Internet]. Available from: <http://jiip.stkipyapisdompou.ac.id>
- Suwandi; Putri RS. Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model Deep learning di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*. 2024 Dec;2(2):69–77.
- Wijaya, AA., Haryati, T., Wuryandini, E. Implementasi Pendekatan Deep learning dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN 1 Wulung, Randublatung, Blora. *Indonesian Research Journal on Education*. 2025 Jan;5(1):451–7.